

## **KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TEKNIK INKUIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA**

Ria Apriyati Rahman Hakim  
e-mail: [apriyati\\_ria@yahoo.com](mailto:apriyati_ria@yahoo.com)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Karangan narasi ekspositoris yang baik apabila sudah (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian secara kronologis, (3) bahasanya lebih cenderung bahasa informatif dengan menitikberatkan pada pemakaian kata-kata denotatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 120 siswa dan dijadikan sampel sebanyak 25 siswa. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 20% per kelas. Data penelitian ini berupa hasil tes siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ditinjau dari unsur memperluas pengetahuan tergolong sempurna (S), dengan rata penguasaan siswa yang sangat memadai. Kedua, ditinjau dari unsur menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian secara kronologis tergolong baik sekali (Bs), dengan gambaran siswa mampu menceritakan ulang dengan sangat fasih dan terstruktur. Ketiga, ditinjau dari unsur bahasanya lebih condong kebahasa informatif dengan menitikberatkan pada pemakaian kata-kata denotatif tergolong cukup (C). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tergolong baik (B).

***Kata Kunci: Karangan Narasi, Pendekatan Kontekstual, Teknik Inkuiri***

### **Abstract**

This study aims to delineating the ability to write narrative essays through the contextual approach of the inquiry technique at Grade VII students of SMP Negeri 2 Koto Baru, Dharmasraya Regency. A good expository narrative essay is when (1) expanding knowledge, (2) conveying information about an event chronologically, (3) the language tends to be more informative language by focusing on the use of denotative words. This type of research is a quantitative research using the descriptive method. In this study, the population was 120 students and a sample of 25 students. The research sample was taken as much as 20% in each class. The data of this study were in the form of the results of tests at grade VII students of SMP Negeri 2 Koto Baru, Dharmasraya Regency. Based on data analysis and discussion, it can be concluded as follows; first, in terms of elements of expanding knowledge, it was classified as perfect (S) with average student mastery of 96%. Secondly, concerning conveying information about an event chronologically, it was classified as very good (Bs) with average student mastery of 90.66%. Thirdly, in terms of language elements, it tends to be more informative language by emphasizing the use of denotative words classified as sufficient (C) with average student mastery of 58.60%. It can be concluded that the ability to write narrative essays by using the contextual approach of the inquiry technique at Grade VII students of SMP Negeri 2 Koto Baru, Dharmasraya Regency was classified as good (B) with average student mastery of 81.96%.

***Keywords: Narrative Essay, Contextual Approach, Inquiry Technique***

## Pendahuluan

Proses belajar-mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kemendikbud, 2013). Sebagai salah satu keterampilan berbahasa dan bersastra, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan, sehingga lambang-lambang tulisan itu dapat dipahami orang lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping mengikuti pelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan nanti di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan teknik pemaparannya ada lima jenis karangan, yaitu karangan argumentasi, narasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi.

(Atmazaki, 2007) menyatakan bahwa narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu, ada satu atau beberapa tokoh dan tokoh tersebut mengalami satu atau serangkaian peristiwa. (Narudin, 2007) mengemukakan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. (Keraf Gorys, 2007) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?”, Menurut (Semi, Muhammad, 2003) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sebagai cerita ia bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca atau pendengar dengan tujuan agar mereka dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut.

Karangan narasi adalah salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai oleh siswa SMP Kelas VII. Karangan narasi terbagi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Oleh karena itu penelitian ini lebih difokuskan kepada narasi ekspositoris. Narasi ekspositoris adalah karangan yang mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian perbuatan, runtunan kejadian untuk menyampaikan informasi guna memperluas pengetahuan pembaca. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP kelas VII Semester II siswa dituntut terampil menulis narasi. Hal ini tergambar dalam standar kompetensi (SK) 12 mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Lebih rinci lagi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 12.1 mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung (Depdiknas, 2002).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya banyak masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis. Guru menilai bahwa siswa yang mampu menulis sangat sedikit, khususnya dalam menulis karangan narasi. Siswa kurang mampu dalam menulis karena kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun kalimat efektif, menerapkan ejaan, dan memilih kosa kata. Faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi rendah adalah teknik yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Akibat lain yang ditimbulkan karena teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, ada siswa yang bercerita dengan teman dan bahkan ada yang keluar masuk kelas.

Berdasarkan hal di atas guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Model pembelajaran kontekstual merupakan alternatif yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Inti dari pembelajaran kontekstual adalah bagaimana siswa mampu mengaitkan antara materi atau topik pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Teknik Inkuiri (menemukan) merupakan kegiatan inti dari CTL (*contextual teaching and learning*), dengan upaya menemukan akan memberikan penegasan

bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil dari menemukan sendiri. Nurhadi dalam (Rusman, 2012) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Depdiknas, 2002) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Menurut (Trianto, 2011) Inkuiri atau menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Menurut (Subana & Sunarti, 2000) dalam proses belajar mengajar inkuiri, guru lebih sedikit memberikan pelajaran kepada siswa. Sebaliknya, siswa belajar sendiri dan memperoleh pengalaman lebih banyak orientasi guru lebih memandang siswa sebagai individu yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Guru lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan kreativitas siswa. Bertolak dari kenyataan yang ditemukan di atas, penelitian tentang menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri belum pernah dilakukan di SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti “Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”.

## Metode

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. (Suharsimi, 2006) penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada zaman sekarang.

Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 20 Maret 2013 pada siswa kelas VII semester II tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Populasi penelitian ini siswan kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa 120 orang yang terdiri dari lima kelas. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 20% per kelas, yaitu sebanyak 25 orang. Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Data penelitian ini adalah hasil tes siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja yakni menulis karangan narasi ekspositoris. Dengan menggunakan tes tersebut siswa ditugaskan menulis narasi dengan menggunakan rambu-rambu yang telah ditetapkan.

## Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan berupa skor kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Data tersebut diperoleh dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk menulis sebuah karangan narasi sesuai dengan informasi yang telah ditemukan oleh siswa. Siswa yang ditugaskan tersebut berjumlah 25 orang. Pengumpulan data hari Rabu 20 Maret 2013. Waktu pengerjaan tugas 70 menit. Data pada lampiran dideskripsikan bahwa skor kemampuan siswa kelas VII SMP N 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri dalam menulis karangan narasi untuk setiap indikator yang diteliti antara 1–3. Skor tertinggi

yang diperoleh siswa adalah 3 dan skor terendah adalah 1. Perolehan skor secara lengkap untuk setiap unsur adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator 1 (memperluas pengetahuan) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 22 orang (88%), skor 2 berjumlah 3 orang (12%). *Kedua*, perolehan skor untuk indikator 2 (menyampaikan informasi kejadian secara lengkap) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 17 orang (68%), skor 2 berjumlah 8 orang (32%). *Ketiga*, perolehan skor untuk indikator 3 (bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan menitikberatkan pada pemakaian kata-kata denotatif) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang (12%), skor 2 berjumlah 22 orang (82%). Secara keseluruhan untuk ketiga indikator yang diteliti skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 9 dan terendah 6. Secara lengkap perolehan skor kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 3 orang. *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 12 orang. *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 6 orang. *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 4 orang.

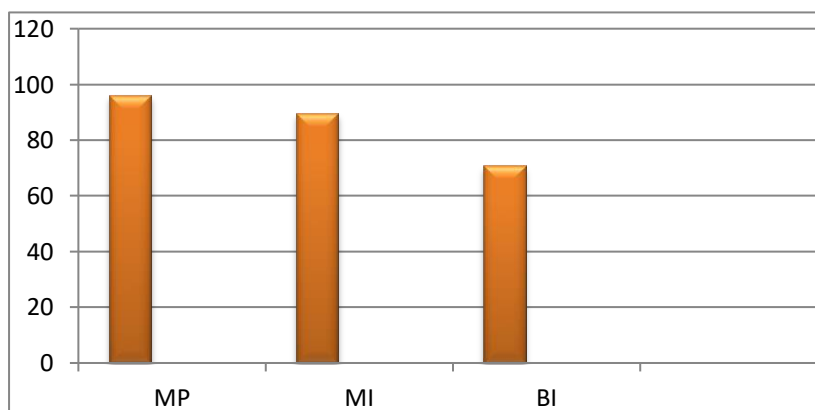
### Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya untuk setiap indikator penilaian.

Tabel 1. Gambaran nilai kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

No	Indikator	Nilai rata-rata	Kualifikasi
1	Memperluas pengetahuan	96	Sempurna (s)
2	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian secara kronologis	89,33	Baik Sekali (Bs)
3	Bahasa yang digunakan lebih cenderung bahasa informatif dengan menitikberatkan pemakaian kata-kata denotatif	70,66	Lebih dari Cukup (LdC)
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>255,99/3=85,33</b>	<b>Baik (B)</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tergolong baik (B) dengan rata-rata 84,6% dengan tingkat penguasaan berada pada 76-85% pada skala 10. Selanjutnya, kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Gambar 1. Histogram kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Teknik Inkuiri

**1. Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Menggunakan Indikator 1 (memperluas pengetahuan)**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya ditinjau dari indikator 1 (memperluas pengetahuan) tergolong baik sempurna (S) dengan rata-rata penguasaan siswa 96% dan berada pada rentang 96-100% pada skala 10. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis karangan narasi dengan baik. Karangan yang ditulis sudah memenuhi indikator 1 (memperluas pengetahuan) siswa sudah mampu menulis karangan yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

**2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Menggunakan Indikator 2 (menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian secara kronologis)**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru kabupaten Dharmasraya ditinjau dari indikator 2 (menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian secara kronologis) tergolong baik sekali (Bs) dengan rata-rata penguasaan siswa 89,33% dan berada pada rentang 86-95% pada skala 10. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis karangan narasi dengan baik. Karangan yang ditulis sudah memenuhi indikator 2 (menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian secara kronologis) siswa sudah mampu menulis karangan yang dapat berisikan informasi dan ditulis secara kronologis berdasarkan urutan hasil wawancara.

**3. Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Menggunakan Indikator 3 (bahasa yang digunakan lebih cenderung bahasa informatif dengan menitikberatkan pada pemakaian kata-kata denotatif)**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru kabupaten Dharmasraya ditinjau dari indikator 3 (bahasa yang digunakan lebih cenderung bahasa informatif dengan menitikberatkan pada pemakaian kata-kata denotatif) tergolong lebih dari cukup (Ldc) dengan rata-rata penguasaan siswa 70,66% dan berada pada rentang 66-75% pada skala 10. Hal itu menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis karangan narasi dengan baik. Karangan yang ditulis belum memenuhi indikator 3 (bahasa yang digunakan lebih cenderung bahasa informatif dengan menitikberatkan pada pemakaian kata-kata denotatif). Untuk itu, diharapkan kepada siswa SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang ditinjau dari indikator 3 (bahasa yang digunakan lebih cenderung bahasa informatif dengan menitikberatkan pemakaian kata-kata denotatif).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik (B) dengan rata-rata 84,6%. Kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teknik inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya ditinjau dari indikator (1) memperluas pengetahuan tergolong sempurna (S) dengan rata-rata penguasaan 96%, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian secara kronologis tergolong baik sekali (Bs) dengan rata-rata 90,66%, (3) bahasanya lebih

Ria Apriyati Rahman Hakim | Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

cenderung bahasa informatif dengan menitikberatkan pada pemakaian kata-kata denotatif tergolong lebih dari cukup (Ldc) dengan rata-rata 70,66%.

### **Daftar Pustaka**

- Atmazaki. (2007). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual [Contextual Teaching and Learning (CTL)]*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. (2013). *Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Narudin. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Malang.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Semi, Muhammad, A. (2003). *Menulis Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Subana & Sunarti. (2000). *Strategi Belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Taktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.